

**PT TIRTA MAHAKAM
RESOURCES TBK**

**Laporan Keuangan
Tanggal 31 Desember 2023
Dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

***PT TIRTA MAHAKAM
RESOURCES TBK***

***Financial Statements
As of December 31, 2023
And For The Year
Then Ended
With Independent Auditor's Report
(Indonesian Rupiah Currency)***

DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS

Halaman/Pages

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 42	<i>Notes to the Financial Statements</i>



PT. Tirta Mahakam Resources Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED**

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

I, the undersigned:

Nama / Name	:	Djohan Surja Putra
Alamat kantor / Office address	:	Gapura Prima Office Tower (The Bellezza) Lt.20 Jl. Let.Jend. Soepono No. 34 Arteri Permata Hijau, Jakarta Selatan 12210
Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ Domicile as stated in ID Card	:	Jl. Tosiga II Blok M12 RT/RW 010/004 Kelurahan Kebon Jeruk Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat
Nomor telepon / Phone number	:	+62-21 256 75 717
Jabatan / Position	:	Presiden Direktur / President Director

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan; | 1. <i>I am responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements ;</i> |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. | 2. <i>The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the enacted Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements;</i>
b. <i>The Company's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they ommit material informartion or facts;</i> |
| 4. Bertanggungjawab atas sistem pengendalian interen dalam Perusahaan. | 4. <i>I am responsible for the Company's internal control systems.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret/March 27,2024



Djohan Surja Putra

Presiden Direktur / President Director

Head Office :
The Bellezza
Permata Hijau Office Tower Lt. 20
Jl. Letjen Soepono No. 34
Kebayoran Lama - Jakarta Selatan 12210
Phone. : 62-21-256 75 717
Fax. : 62-21-304 85 593

Samarinda Branch :
Jl. P. Antasari No. 61
Samarinda 75127
Kalimantan Timur - Indonesia
Phone. : 62-541-731533, 741374/223
Fax. : 62-541-732909

Bukuan Factory :
Kelurahan Bukuan
Kecamatan Palaran Samarinda,
Kalimantan Timur - Indonesia
Phone. : 62-541-681608-09
62-541-681619
Fax. : 62-541-681477



S. MANNAN, ARDIANSYAH & REKAN

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
SIU KAP Nomor : KEP-93/KM.1/2012

Member of

INTEGRA  INTERNATIONAL[®]

No. : 00007/2.0890/AU.1/04/1495-1/1/III/2024

No. : 00007/2.0890/AU.1/04/1495-1/1/III/2024

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

The Shareholder, the Boards of Commissioners and Directors

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES, Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Tirta Mahakam Resources Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Ketidakpastian Material yang Terkait dengan Kelangsungan Usaha

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 31 atas laporan keuangan yang mengindikasikan bahwa Perusahaan telah mengalami kerugian berulang dan menghasilkan rugi komprehensif sebesar Rp 33.689.912.003 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang menimbulkan defisiensi modal sebesar Rp 635.584.467.177 pada tanggal 31 Desember 2023. Kondisi ini beserta hal-hal lainnya yang diungkapkan dalam Catatan 31 atas laporan keuangan terlampir, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Tirta Mahakam Resources Tbk ("the Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2023, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2023, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibility under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements section of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Material Uncertainty Related to Going Concern

We draw attention to Note 31 in the financial statements, which indicates that the Company incurred recurring losses and resulted a comprehensive loss of Rp 33,689,912,003 for the year ended December 31, 2023 which resulted a capital deficiency of Rp 635,584,467,177 as of December 31, 2023. These conditions, along with other matters disclosed in Note 31 in the accompanying financial statements, indicate the existence of material uncertainty that may cause significant doubt about the Company's ability to continue as a going concern. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut.

Utang pihak berelasi dan utang pemegang saham

Lihat Catatan 15 dan 16 atas laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2023, nilai tercatat utang pihak berelasi dan utang pemegang saham oleh Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp 88.628.050.000 dan Rp 746.494.133.753. Total jumlah tersebut adalah setara 386% dari total aset Perusahaan. Kami fokus pada akun-akun ini karena nilai tercatat utang-utang tersebut material terhadap laporan keuangan.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami melakukan prosedur audit atas hal ini, termasuk sebagai berikut:

- Kami memahami status utang pihak berelasi dan utang pemegang saham Perusahaan.
- Kami mendiskusikan dengan manajemen atas perkembangan utang-utang tersebut pada periode ini, bagaimana manajemen mengkaji dan mempertimbangkan perkembangan terkini atas utang-utang tersebut.
- Kami mereviu perjanjian pinjaman Perusahaan terhadap pihak berelasi dan kepada pemegang saham dan mempertimbangkan dampaknya terhadap laporan keuangan serta jaminan yang dimiliki oleh Perusahaan terkait utang-utang tersebut.
- Kami mengirimkan dan mendapatkan jawaban konfirmasi tertulis dari pihak berelasi dan pemegang saham atas utang-utang tersebut.
- Kami melakukan reviu atas kecukupan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan prosedur yang dilakukan dan bukti yang diperoleh, Perusahaan telah mengakui dan mencatat utang pihak berelasi dan utang pemegang saham sesuai nilai nominal.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matters identified in our audit are outlined as follows.

Due to a related party and due to a shareholder

Refer to Notes 15 and 16 to the financial statements.

As of December 31, 2023 the carrying value of due to a related party and due to a shareholder by the Company are amounting to Rp 88,628,050,000 and Rp 746,494,133,753, respectively. These total amounts were equivalent to 386% of the total aset. We focused on these accounts because the carrying amounts of due to a related party and due to a shareholder are material to the financial statements..

How our audit addressed the Key Audit Matter

We performed audit procedures over this including the following:

- *We understand the status of due to related party and due to shareholder of the Company.*
- *We discussed with management the development of these debts in the the current period, how management reviews and considers the latest developments in these debts.*
- *We reviewed the Company's loan agreements to a related party and a shareholder and consider the impact on the financial statements and collateral held by the Company regarding these debts.*
- *We sent and received written confirmation answers from a related party and a shareholder regarding these debts.*
- *We reviewed the adequacy of disclosures in the notes to the financial statements.*

Based on the procedures carried out and the evidences obtained, the Company has recognized and recorded due to a related party and due to a shareholder at nominal value.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini audit kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak dan tidak akan menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan yang tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Other information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the Annual Report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information, and accordingly, we do not and will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Company or to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang dibuat oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi daripada yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, kesalahan representasi, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of such financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (Lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Perusahaan untuk menyatakan opini atas laporan keuangan. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Perusahaan. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, serta mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements (Continued)

- *Conclude on the appropriateness of management use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and contents of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Company to express an opinion on the financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Company audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal mana saja yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya merupakan hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak seharusnya dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikannya akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe such key audit matters in our independent auditors' report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditors' report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

**Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
S. MANNAN, ARDIANSYAH & REKAN**



Yazid M. Aleq Bawafi, Ak.,M.Bus.,CPA.,CA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant Licence No. AP.1495



Jakarta, 27 Maret 2024 / March 27, 2024

No.: 00007/2.0890/AU.1/04/1495-1/1/III/2024 (Lanjutan/Continued)

Laporan ini telah di daftarkan di Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia
This report has been registered at the Finance Profession Supervision Center Of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA 31 DESEMBER 2023
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH,
KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2023
(EXPRESSED IN RUPIAH,
UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	3b,3r,5	1.184.100.482	1.995.889.373	Cash and banks
Piutang lain-lain		1.200.000	163.056.961	Other receivables
Persediaan - Neto	3c, 6	28.422.217.799	31.880.420.377	Inventories - Net
Pajak dibayar di muka	3q,12a	1.386.179.116	1.460.630.487	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar di muka	3d, 7	10.495.950	10.797.327.164	Advance and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		31.004.193.347	46.297.324.362	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset keuangan lainnya	3e, 3i, 8	651.888.000	651.888.000	Other financial assets
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 443.994.596.371 dan Rp 425.205.234.878 masing- masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022	3f, 3g,9	182.796.731.822	203.419.174.237	Property, plant and equipment net of accumulated depreciation of Rp 443,994,596,371 and Rp 425,205,234,878 as of December 31, 2023 and 2022, respectively
Beban tanaman ditangguhkan	3o,10	1.729.646.701	1.729.646.701	Future crop expenditure
Jumlah Aset Tidak Lancar		185.178.266.523	205.800.708.938	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		216.182.459.870	252.098.033.300	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA 31 DESEMBER 2023
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH,
KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2023
(EXPRESSED IN RUPIAH,
UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Account payables
Pihak ketiga	3k, 11	10.581.324	19.026.535	Third parties
Pihak berelasi	3r, 3s, 11, 28	74.387.249	85.900.997	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga		164.000.000	877.895.351	Third parties
Utang pajak	3q, 12b	30.235.483	38.745.158	Taxes payables
Biaya yang masih harus dibayar	13	92.404.785	368.195.705	Accrued expenses
Utang bank	3l, 3p, 14	-	140.005.900.000	Bank loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		371.608.841	141.395.663.746	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi	3r, 3s, 15, 28	88.628.050.000	90.140.050.000	Due to related party
Utang pemegang saham	3r, 3s, 16, 28	746.494.133.753	603.295.543.953	Due to shareholder
Liabilitas pajak tangguhan	12d	14.151.023.600	16.527.061.060	Deferred tax liability
Liabilitas imbalan pasca kerja	3m, 17	2.122.110.853	2.634.269.715	Post employment- benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		851.395.318.206	712.596.924.728	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		851.766.927.047	853.992.588.474	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham –				Capital stock -
Nilai nominal Rp125 per saham				Par value of Rp125 per share
Modal dasar – 4.000.000.000 saham				Authorized – 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid
1.011.774.750 saham	18	126.471.843.750	126.471.843.750	1,011,774,750 shares
Tambahan modal disetor	19	16.238.938.833	16.238.938.833	Additional paid-in capital
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Telah ditentukan penggunaannya		900.000.000	900.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(849.718.072.726)	(816.359.409.680)	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Surplus revaluasi aset	20	83.772.507.960	83.772.507.960	Surplus on revaluation of assets
Pengukuran kembali imbalan kerja	17	(13.249.684.994)	(12.918.436.037)	Remeasurement of employee benefits
JUMLAH EKUITAS		(635.584.467.177)	(601.894.555.174)	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		216.182.459.870	252.098.033.300	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2023
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH,
KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023
(EXPRESSED IN RUPIAH,
UNLESS OTHERWISE STATED)**

	Catatan/ Notes	2023	2022	
PENJUALAN NETO	3p,21	22.360.023	925.150.997	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	3p, 22	(29.216.316.998)	(28.136.787.929)	COST OF GOODS SOLD
RUGI KOTOR		(29.193.956.975)	(27.211.636.932)	GROSS LOSS
Beban umum dan administrasi	23	(6.762.527.030)	(6.628.171.489)	<i>General and administrative expenses</i>
Jumlah		(6.762.527.030)	(6.628.171.489)	Total
RUGI USAHA		(35.956.484.005)	(33.839.808.421)	OPERATING LOSS
Penghasilan bunga		9.469.254	21.321.777	<i>Interest income</i>
Beban bunga	24	(1.067.524.055)	(9.211.820.382)	<i>Interest expenses</i>
Laba (rugi) selisih kurs – neto	25	9.469.226.667	(45.053.032.290)	<i>Gain (loss) on foreign exchange - net</i>
Pendapatan (beban) lain-lain		(8.095.959.174)	1.989.920.338	<i>Other income (expense)</i>
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Neto		315.212.692	(52.253.610.557)	Other Income (Expense) - Net
RUGI SEBELUM PAJAK		(35.641.271.313)	(86.093.418.978)	LOSS BEFORE TAX
BEBAN PAJAK				TAX EXPENSE
Manfaat (beban) pajak tangguhan	3q, 12c	2.282.608.267	(252.061.211)	<i>Tax benefit income (expense)</i>
RUGI TAHUN BERJALAN		(33.358.663.046)	(86.345.480.189)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pengukuran kembali imbalan kerja		(331.248.957)	(797.360.042)	<i>Remeasurement of employee benefits</i>
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(33.689.912.003)	(87.142.840.231)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI PER SAHAM	3t, 26	(32,97)	(85,34)	LOSS PER SHARE

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2023
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Modal saham/ <i>Capital stock</i>	Tambahannya modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Saldo laba (defisit)/ <i>Retained earnings (deficit)</i>		Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
			Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Surplus revaluasi aset/ <i>Surplus on revaluation of assets</i>	Pengukuran kembali imbalan kerja/Remeasurement of employee benefits		
Saldo 1 Januari 2022	126.471.843.750	16.238.938.833	900.000.000	(730.013.929.491)	83.772.507.960	(12.121.075.995)	(514.751.714.943)	Balance as of January 1, 2022
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(86.345.480.189)	-	-	(86.345.480.189)	<i>Loss for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	(797.360.042)	(797.360.042)	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo 31 Desember 2022	126.471.843.750	16.238.938.833	900.000.000	(816.359.409.680)	83.772.507.960	(12.918.436.037)	(601.894.555.174)	Balance as of December 31, 2022
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(33.358.663.046)	-	-	(33.358.663.046)	<i>Loss for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	(331.248.957)	(331.248.957)	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo 31 Desember 2023	126.471.843.750	16.238.938.833	900.000.000	(849.718.072.726)	83.772.507.960	(13.249.684.994)	(635.584.467.177)	Balance as of December 31, 2023

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA 31 DESEMBER 2023
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH,
KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023
(EXPRESSED IN RUPIAH,
UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		22.360.023	925.150.997	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada :				Payments for:
Pemasok		(3.072.206.973)	(6.948.934.900)	Suppliers
Karyawan		(6.637.532.980)	(10.081.228.216)	Employees
Beban-beban		(2.196.514.999)	(2.310.866.660)	Expenses
Pembayaran pajak penghasilan		(478.496.019)	(455.237.445)	Payments of income taxes
Penerimaan (pembayaran) lainnya - neto		196.357.880	(52.231.031)	Other receipts (payments) - net
Kas Bersih yang Digunakan untuk				Net Cash Used in
 Aktivitas Operasi		(12.166.033.068)	(18.923.347.255)	 Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap		-	(5.050.000)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap		1.150.000.000	4.810.105.902	Sale of fixed assets
Pembelian tanaman		-	4.504.505	Purchased of crop
Kas Bersih yang Diperoleh dari				Net Cash Provided by
 Aktivitas Investasi		1.150.000.000	4.809.560.407	 Investing Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran bunga	24	(1.067.524.055)	(9.211.820.382)	Payments of finance costs
Penerimaan dari pemegang saham	16	144.163.344.800	84.065.000.000	Received from shareholder
Penerimaan dari pihak berelasi	15	-	1.800.000.000	Received from related parties
Pembayaran pinjaman bank	14	(132.877.000.000)	(64.689.642.500)	Payment of bank loan
Kas Bersih yang Diperoleh dari				Net Cash Provided by
 Aktivitas Pendanaan		10.218.820.745	11.963.537.118	 Financing Activities
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS				EFFECT OF EXCHANGE RATE
TERHADAP KAS DAN BANK		(14.576.568)	25.210.465	CHANGES ON CASH AND
PENURUNAN NETO				BANKS
KAS DAN BANK		(811.788.891)	(2.125.039.265)	NET DECREASE IN CASH
PADA AWAL TAHUN	5	1.995.889.373	4.120.928.638	AND BANKS
KAS DAN BANK PADA				CASH AND BANKS
 AKHIR TAHUN	5	1.184.100.482	1.995.889.373	AT BEGINNING OF THE YEAR
				CASH AND BANKS
				AT END OF THE YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tirta Mahakam Resources Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 245 tanggal 22 April 1981 jo. Akta perubahan No. 14 tanggal 11 Januari 1982, keduanya dibuat dihadapan Notaris Kartini Muljadi, SH. Akta pendirian Perusahaan dan perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A 5/48/2 tanggal 8 Mei 1982. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 68 tanggal 23 September 2021 tentang perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan POJK Nomor 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka jo. POJK Nomor 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik. Perubahan ini telah diaktakan dengan akta Notaris Leolin Jayayanti, SH.,M.Kn No. 68 tanggal 23 September 2021 dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0454306 tanggal 29 September 2021.

Perusahaan memperoleh fasilitas Penanaman Modal Asing berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal yaitu Pemberitahuan tentang Persetujuan Presiden No. 081/I/PMA/1981 tanggal 20 Maret 1981 tentang Pemberitahuan Presiden Republik Indonesia No. B-13/Pres/3/1981 tanggal 14 Maret 1981.

Sesuai dengan Surat Keputusan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) No. 63/1/IP/2013 tanggal 5 September 2013, bahwa Perusahaan telah berubah status dari PMA menjadi PMDN.

Perusahaan bergerak dalam bidang industri dan penjualan kayu lapis dan produk-produk kayu sejenis. Perusahaan memulai produksinya dibulan November 1983. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan lokasi pabrik di Desa Bukuan, Samarinda, Kalimantan Timur.

PT Harita Guna Dharma Bhakti adalah entitas induk dan merupakan entitas induk akhir Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perusahaan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek kepada Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehubungan dengan penawaran umum 50.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp500 per saham pada tahun 1999. Pernyataan ini telah menjadi efektif berdasarkan Surat Ketua Bapepam No. S-2280/PM/1999 tertanggal 18 November 1999. Penawaran dan pencatatan saham dilakukan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Tirta Mahakam Resources Tbk ("The Company") was established based on Deed No. 245 dated April 22, 1981 jo. Revision deed No. 14 dated January 11, 1982, both of which were made in front of Notary Kartini Muljadi, SH. The Deed of establishment and its Revision were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A. 5/48/2 dated May 8, 1982. The Company's article of association have been amended several times, most recently by Deed of Minute of Meeting No. 68 dated September 23, 2021 regarding changes in the Company's Article of Association to be adjusted to POJK Number 15/POJK.04/2020 regarding Planning and Organizing of the General Meeting of Shareholders of a Public Company jo. POJK Number 16/POJK.04/2020 regarding Implementation of the General Meeting of Shareholders of a Public Company Electronically. This change has been notarized by notary Leolin Jayayanti, SH.,M.Kn. No. 68 dated September 23, 2021 and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Letter No. AHU-AH.01.03-0454306 dated September 29, 2021.

The Company obtained its Foreign Direct Investment facility based on Capital Investment Coordinating Board's Letter No. 081/I/PMA/1981 dated March 20, 1981 Concerning President of the Republic of Indonesia's Approval Letter No. B-13/Pres/3/1981 dated March 14, 1981.

In accordance with the Decree of the Capital Investment Coordinating Board's (BKPM) No. 63/1/IP/2013 dated September 5, 2013, that the Company has changed the status of PMA into PMDN.

The main business of the Company comprise of manufacturing and selling of plywood and related wood products. The Company started its commercial production in November 1983. The Company's domicile is in Jakarta with its factories in Desa Bukuan, Samarinda, East Kalimantan.

PT Harita Guna Dharma Bhakti is the parent entity and is the ultimate parent of the Company.

b. The Company's Public Offering

The Company submitted a Registration Statement of Public Offering to the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) now the Financial Services Authority (FSA) in Connection with the public offering of 50,000,000 shares at nominal value of Rp500 per share in 1999. The application became effective based on the Chairman of the Capital Market Supervisory agency Letter No.S-2280/PM/1999 dated November 18, 1999. The shares were offered and listed in the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange).

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Pada tahun 2000, Perusahaan melakukan pemecahan saham di mana satu saham dipecah menjadi empat saham, sehingga nilai nominalnya berubah menjadi Rp125 per saham.

Perusahaan memperoleh pemberitahuan efektif berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal No. S-284/PM/2003 tertanggal 17 Februari 2003 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas pertama dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sejumlah 156.000.000 saham dan sejumlah 234.000.000 Waran Seri I dengan ketentuan 4 saham lama akan mendapatkan hak membeli 1 saham baru serta 2 saham baru dari Penawaran Umum Terbatas berhak memperoleh 3 Waran Seri I secara cuma-cuma dengan harga penawaran sebesar Rp125 per saham. Waran Seri I ini memberi hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham dengan harga Rp125, sesuai dengan nilai nominal per saham. Jangka waktu pelaksanaan Waran mulai dari tanggal 15 September 2003 sampai dengan 20 Maret 2006. Pada tanggal 14 Maret 2003, Perusahaan mencatatkan saham baru yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas pertama tersebut pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

c. Struktur Perusahaan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Tahunan tanggal 24 Agustus 2021, yang dituangkan dalam akta notaris No. 67 tanggal 23 September 2021 dari Notaris Leolin Jayayanti SH.,M.Kn., para pemegang saham menyetujui susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

		<u>2023 dan/and 2022</u>	
<u>Dewan Komisaris</u>			
Presiden Komisaris	:	Lim Gunardi Hariyanto	:
Komisaris Independen	:	Hendra Surya	:
<u>Direksi</u>			
Presiden Direktur	:	Djohan Surja Putra	:
Direktur	:	Pohan Wijaya Po	:

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Hendra Surya	:	Chairman
Anggota	:	Fugiandy Andershen	:	Member
Anggota	:	Aliyanto Latip	:	Member

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Public Offering (continued)

In 2000, the Company performed a stock split of one share into four shares, which changed the share nominal value to become Rp125 per share.

The Company obtained an effective notification based on the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency Letter No. S-284/PM/2003 dated February 17, 2003 for the first Limited Public Offering with Preemptive Right to the stockholders for 156,000,000 common share and 234,000,000 Series I Warrant whereby 4 common share will get the right to buy 1 new share and 2 new common shares were entitled to get 3 Series I Warrant at no cost with the offering price of Rp125 per share. Series I Warrant gives the holders the right to purchase shares at the exercise price of Rp125 or equivalent to par value per share. The exercise period of Warrant is from September 15, 2003 until March 20, 2006. On March 14, 2003 the Company listed the new shares originated from such first Limited Public Offering at the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange).

c. Structure of the Company

Based on Annual General Meeting of Shareholders dated August 24, 2021 which was notarised by notarial deed No. 67 dated September 23, 2021 by Leolin Jayayanti, SH.,M.Kn., the shareholders prescribe composition of Board of Commissioners and Directors of the Company as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

<u>Board of Commissioners</u>	
President Commissioner	
Independent Commissioner	
<u>Board of Directors</u>	
President Director	
Director	

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah karyawan masing-masing adalah sebanyak 49 dan 55 orang (tidak diaudit).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Standar akuntansi revisian berikut, yang relevan untuk Perusahaan, berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2023 dan tidak memiliki pengaruh material pada laporan keuangan Perusahaan:

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amendemen PSAK 16 "Aset Tetap"
- Amendemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- Amendemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan"

Standar akuntansi revisian berikut yang telah diterbitkan dan relevan untuk Perusahaan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2024 namun belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan:

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amendemen PSAK 73 "Sewa"

Mulai 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK akan diubah sebagaimana diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI").

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan, Perusahaan sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standar-standar tersebut, pada laporan keuangan Perusahaan:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan Keuangan ini juga disusun sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK No.VIII.G.7 lampiran Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh periode yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dan biaya perolehan historis, kecuali beberapa akun tertentu yang diukur dengan cara sebagaimana yang diuraikan dalam kebijakan akuntansi di akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung yang mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, disajikan dalam Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

1. GENERAL (continued)

c. Structure of the Company (continued)

As of December 31, 2023 dan 2022 the number of employees are 49 and 55 personnel (unaudited), respectively.

2. THE IMPLEMENTATION OF NEW STATEMENTS OF ACCOUNTING STANDARDS

The following revised accounting standards, which are relevant to the Company, are effective from 1 January 2023 and do not result in material impact on the Company's financial statements:

- Amendment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements"
- Amendment to PSAK 16 "Property and Equipment"
- Amendment to PSAK 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- Amendment to PSAK 46 "Income Tax"

The following revised accounting standards issued and relevant to the Company are effective from 1 January 2024 but have not been adopted early by the Company:

- Amendment to PSAK 1 "Presentation of Financial Statements"
- Amendment to PSAK 73 "Leases"

Beginning 1 January 2024, references to the individual PSAKs and ISAKs will be changed as published by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK-IAI").

As at the authorisation date of these financial statements, the Company was assessing the implication of the above standards, on the Company financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the Company's financial statements, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. The financial statements have also been prepared in conformity with Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. VIII.G.7 attachment No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of an Issuer or a Public Company. These policies have been consistently applied to all periods presented, unless otherwise stated.

a. Basic of Preparation of the Financial Statement

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared using the accrual basis and based on historical costs, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of those accounts.

The statement of cash flows is presented using the direct method by classifying the receipts and disbursements of cash and cash equivalent into operating, investing and financing activities.

All figures in the financial statements are expressed in Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas.

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas, bank, dan deposito berjangka waktu kurang dari tiga bulan dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Persediaan

Persediaan dicatat sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan persediaan usang dibentuk untuk mengurangi jumlah tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya yang ditentukan melalui pengujian berkala atas estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan di masa yang akan datang.

Biaya perolehan yang timbul untuk menyiapkan setiap produk kepada lokasi dan kondisi tersedia untuk dijual dicatat sebagai berikut:

- Bahan baku, barang dalam perjalanan, suku cadang dan perlengkapan pabrik-biaya pembelian.
- Barang jadi dan persediaan dalam proses biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja dan proporsi biaya pabrikasi overhead berdasarkan kapasitas operasi normal tetapi tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi bersih persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

d. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar dimuka terdiri dari biaya pengelolaan, biaya produksi, biaya pengadaan, biaya distribusi, biaya usaha dan biaya sewa.

Untuk biaya pengelolaan, biaya produksi, biaya pengadaan, biaya distribusi dan biaya usaha dibebankan secara proporsional dengan pendapatan yang diakui pada setiap periode.

Untuk biaya sewa dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

e. Investasi Saham

Investasi jangka panjang dalam bentuk saham dengan kepemilikan di bawah 20% dinyatakan berdasarkan metode biaya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are defined as short-term, highly liquid investments and readily convertible to known amounts of cash.

Cash and cash equivalents consist of cash, bank, and deposits less than three months and uncollateralized and are not restricted its use.

c. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is computed using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence is provided to reduce the carrying amount of inventories to their net realizable value based on the periodic review of the estimated future usage or sale of individual inventory items.

Cost incurred in bringing each product to its present location and condition to make it available for sale is accounted for as follows:

- *Raw materials, goods in transit, spare parts and factory supplies-purchase cost.*
- *Finished goods and work in-process-cost of direct materials and labor and a proportion of manufacturing overheads based on normal operating capacity but excluding borrowing cost.*

Net realizable values is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

d. Prepaid Expenses

Prepaid expenses consist of management fees, production costs, procurement costs, distribution costs, operating expenses and rental costs.

For management costs, production costs, procurement costs, distribution costs and operating expenses are charged in proportion to revenue recognized in each period.

For prepaid rent are amortized over the benefit of each expense using the straight-line method.

e. Share of Investment

Long-term investment in share of stocks with ownership interest less than 20% is recorded using the cost method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian, jika ada.

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari tanah diakui pada pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasian, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada. Surplus revaluasi tanah yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau dijual.

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada pendapatan/ beban lain-lain - bersih dalam laporan laba rugi.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Jenis Aset	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	5 – 20
Mesin dan peralatan	4 – 15
Kendaraan	4 – 10
Kendaraan air	5 – 10
Perlengkapan kantor	4 – 10
Pendingin udara dan lemari es	5 – 10

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment, except land, held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses, if any.

Land is stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated impairment losses.

Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the statement of financial position date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of land is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of land is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any. The revaluation surplus in respect of land is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized or sold.

Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within other income/ expense - net in the profit or loss.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Type of Asset
Building and Infrastructures
Machineries and equipments
Vehicles
River crafts
Office equipments
Air conditioners and refrigerators

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the financial statement and the resulting gains or losses are recognized in profit or loss.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut.

Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

g. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya, dan ditentukan untuk aset individual kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi sebagai "kerugian atas penurunan nilai".

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

Pemulihan rugi penurunan nilai aset nonkeuangan, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Property, Plant and Equipment (continued)

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction.

Cost accumulation is transferred to the respective property, plant, and equipment account when complete and ready to use.

g. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or cash generating unit ("CGU")'s fair value less costs of disposal and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment losses of continuing operations are recognised in the statement of profit or loss as "impairment losses".

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or Companies of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations Are recognized in the statement of comprehensive income as "Impairment Losses".

Reversal on impairment loss for non-financial assets would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the assets' recoverable amount since the last impairment test was carried out. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain, (ii) aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada model bisnis dan arus kas kontraktual – apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

Perusahaan memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, aset kontrak, piutang lain-lain dan aset lain-lain. Aset keuangan pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Perusahaan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian untuk menilai penurunan nilai aset keuangan. Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang kepemilikan aset pada setiap tanggal pelaporan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Financial assets and liabilities

The Company classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets measured at fair value through statements of profit or loss or other comprehensive income, (ii) financial assets measured at amortised cost. Classification and measurement of financial assets are based on the business model and contractual cash flows – whether from solely payments of principal and interest. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

The Company had financial assets classified as financial assets measured at amortised cost. Financial assets measured at amortised cost consist of cash and cash equivalents, trade receivables, contract assets, other receivables and other assets. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. In making the assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of default occurring on the financial instrument at initial recognition and consider the reasonableness and availability of information that is available without undue cost or effort at the reporting date associated with past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Company uses the expected credit loss model to assess the impairment of financial assets. The Company applies a simplified approach to measure such expected credit loss which uses a lifetime expected loss allowance for trade receivables and contract assets. Therefore, the Company does not identify changes in credit risk, instead, recognises allowance based on lifetime expected credit loss at each reporting date.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

h. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perusahaan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian untuk menilai penurunan nilai aset keuangan. Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang kepemilikan aset pada setiap tanggal pelaporan.

Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha dan aset kontrak telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama dan hari lewat jatuh tempo. Aset kontrak terkait dengan jasa yang belum tertagih dan secara substantial memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang usaha. Oleh karena itu, Perusahaan menilai bahwa tingkat kerugian ekspektasian untuk piutang usaha adalah perkiraan yang wajar dari tingkat kerugian untuk aset kontrak.

Tingkat kerugian kredit ekspektasian didasarkan pada profil pembayaran penjualan dan kerugian kredit historis terkait selama periode penjualan tersebut. Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk mencerminkan informasi terkini dan informasi forward-looking mengenai faktor-faktor makroekonomi yang memengaruhi kemampuan pelanggan untuk melunasi piutang.

Perusahaan menggunakan model penilaian individual untuk menilai penurunan nilai kas dan setara kas, piutang lain-lain dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan. Perusahaan menilai kerugian kredit ekspektasian yang harus diakui dari kas dan setara kas, piutang lain-lain dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang tidak signifikan.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Perusahaan memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

h. Financial assets and liabilities (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The Company uses the expected credit loss model to assess the impairment of financial assets. The Company applies a simplified approach to measure such expected credit loss which uses a lifetime expected loss allowance for trade receivables and contract assets. Therefore, the Company does not identify changes in credit risk, instead, the Company recognises allowance based on lifetime expected credit loss at each reporting date.

To measure the expected credit losses, trade receivables and contract assets have beengrouped based on the shared credit risk characteristics and the days past due. The contract assets relate to unbilled service and have substantially the same risk characteristics as the trade receivables. Therefore, the Company has concluded that the expected loss rates for trade receivables are a reasonable approximation of the loss rates for the contract assets.

The expected credit loss is based on the payment profiles of sales and the corresponding historical credit loss experienced within this sales period. The historical loss rates are adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the ability of customers to settle the receivables.

The Company used the individual assessment model to assess the impairment of cash and cash equivalents, other receivables and net investment in finance leases. The Company assessed expected credit losses recognised from cash and cash equivalents, other receivables and net investment in finance leases were not significant.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as follows: (i) financial liabilities measured at amortised cost, (ii) financial liabilities measured at fair value through profit and loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI"). The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortised cost. All financial liabilities are initially recognised at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. The amortisation of the effective interest rate is included in finance costs in the statements of profit or loss.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dan liabilitas sewa. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Pemberhentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau persyaratan liabilitas yang ada secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

i. Instrumen Keuangan Disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

j. Segmen Operasi

Perusahaan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Perusahaan.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari bisnis Perusahaan:

- Yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari kelompok yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada Segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Financial assets and liabilities (continued)

Financial liabilities (continued)

Financial liabilities measured at amortised cost are trade payables, accrued expenses, loans, and lease liabilities. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Derecognition of financial liabilities

Financial liabilities are derecognised when the obligation under the liability is discharged, cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability with substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognised in the statements of profit or loss.

i. Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparties.

j. Operating Segment

The Company present operating segments based on the financial information used by the chief operating decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the business Company.

An operating segment is a component of the business Perusahaan:

- *That engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same company);*
- *Whose operating results are regularly reviewed by the chief operating decisionmaker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and*

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

j. Segmen Operasi (lanjutan)

- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

k. Utang Usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

l. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perusahaan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

m. Imbalan Kerja

Program pensiun iuran pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Perusahaan diakui sebagai beban pada laba rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

j. Operating Segment (continued)

- For which separate financial information is available.

k. Account Payables

Account payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Accounts payable are classified as current liabilities if payment is due within. If not, they are presented as non-current liabilities. Account payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

l. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a pre-payment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalised during the period of time that is required to complete and prepare the asset for its intended use or sale. Other borrowing costs are expensed in profit or loss.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

m. Employee Benefits

Defined contribution pension plan

The Company established a defined contribution pension plan covering all of their permanent employees. Contribution funded by the Company were charged to profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

m. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang Undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalihkan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyesuaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti dilaba rugi, keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan.

Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

n. Biaya Emisi Saham Ditangguhkan

Biaya yang terjadi dalam rangka penawaran umum dan penjualan sejumlah saham kepada masyarakat dan penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham dibukukan sebagai pengurang dari agio saham.

o. Beban Tanaman Ditangguhkan

Beban-beban atas pengembangan dan pemeliharaan tanaman ditangguhkan dan akan dibebankan ke laba rugi saat panen dilakukan yang disajikan sebagai akun "Beban Tanaman Ditangguhkan" pada laporan posisi keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

m. Employee Benefits (continued)

Defined post-employment benefits

The Company established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Company also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Company calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the assets (excluding interest), is reflected immediately in the statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability pr asset. Defined benefit cost are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit cost in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company defined benefit plans.

Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

n. Deferred Stock Issued Cost

Expenses incurred in connection with the Initial Public Offering and first Limited Offering with Preemptive Rights to the stockholders are recorded as deductions of additional paid-in capital.

o. Future Crop Expenditure

Expenditures for cultivation and maintenance of the plantations are deferred and will be charged to profit or loss when the crops are harvested which are presented as "Future Crop Expenditure" in the statement of financial position.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan handal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban diakui pada saat terjadinya.

q. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan.

Pajak penghasilan tidak final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Revenues and Expenses Recognition

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- *The Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold ;*
- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to to the Company ; and*
- *The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.*

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses are recognized when incurred.

q. Income Tax

Effective on January 1, 2015, the Company applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes.

The adoption of the revised standard had no material effect to the financial statements.

Non-final income tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the periods computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases, except those differences that are subject to final tax. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan tidak final (lanjutan)

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset dan liabilitas pajak kini terhadap pajak kini dan ketika aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari pencatatan akuntansi awal dari penggabungan usaha.

Pajak penghasilan final

Atas penghasilan sewa, jasa pelayanan dan pemeliharaan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proposional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar di muka disajikan terpisah dari utang.

Aset atau liabilitas yang timbul dan berhubungan dengan pajak penghasilan final tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Penerapan PSAK revisi ini tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Transaksi dalam tahun berjalan yang menyangkut mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan kurs yang berlaku pada saat Transaksi terjadi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

q. Income Tax (continued)

Non-final income tax (continued)

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities. The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination.

Final income tax

Final income tax on rental income, service charges and maintenance is recognized proportionately to revenue in the current year. The difference between final income tax paid over current tax expense in the statements of comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable. The prepaid tax account is separately presented from final income tax payable.

Deferred tax assets or liabilities are not recognized on the temporary differences on assets or liabilities if the related income is subject to final income tax.

r. Transactions and Balances in Foreign Currencies

Effective January 1, 2012, the Company has adopted PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the Company's financial statements.

Transaction during the year involving foreign currencies are recorded in Indonesia Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transaction are made.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal neraca, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah sesuai dengan kurs tengah yang berlaku pada tanggal neraca. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023
Euro	17.140
Yen Jepang	109
Dolar Amerika Serikat	15.416
Dolar Singapura	11.712

s. Transaksi Pihak Berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang dipakai adalah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan pihak-pihak berelasi".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor; atau
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Transactions and Balances in Foreign Currencies (continued)

At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the rates of exchange prevailing at such dates. The resulting gains or losses on foreign exchange difference are credited or charged to current year statement of income.

The main exchange rates used, based on the mid rates published by Bank Indonesia as of December 31, 2023 and 2022, respectively, are as follows:

	2023	2022	
	16.713	16.713	Euro
	118	118	Japanese Yen
	15.731	15.731	Dollar Amerika Serikat
	11.659	11.659	Singapore Dollar

s. Transactions With Related Parties

The Company have transaction with related parties. The definition of related parties used is in accordance with the Indonesia Statements of Financial Accounting Standard. (PSAK) No. 7 (Revised 2010). "Related party disclosure".

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. Has control or join control over the reporting entity; or
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personal of the reporting entity or parent from reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

t. Laba (Rugi) Per Saham

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan.

Laba (rugi) usaha dan laba (rugi) bersih per saham dihitung dengan membagi laba usaha dan laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata saham sebanyak 1.011.774.750 saham masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

u. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat. Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

s. Transactions With Related Parties (continued)

- v. *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
- vi. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

t. Earnings (Loss) Per Share

Earnings (loss) per share are computed by dividing profit attributable to equity holders of the entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Operating earnings (loss) and net earnings (loss) per share are computed using the average number of shares subscribed and fully paid during the year. The total number of average shares amounted to 1,011,774,750 shares for the years ended December 31, 2023 and 2022, respectively.

u. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

v. Sumber Estimasi Ketidakpastian

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah tercatat aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung KKE atas piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokkan pelanggan ke segmen yang memiliki pola kerugian serupa. Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif default yang diamati Perusahaan secara historis. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi kedepan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor usaha Perusahaan, tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi ke depan dianalisis kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang dapat diamati secara historis, taksiran kondisi ekonomi dan KKE adalah estimasi yang signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual default pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

v. Key Sources of Estimation Uncertainty

The preparation of financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that has an effect to the carrying amount of assets and liabilities and disclosure of contingent and liabilities at the date of financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Classifications of financial assets and financial liabilities

The Company determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 50 (Revised 2010). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policy.

Impairment of financial assets

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns. The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Company industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Imbalan kerja karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaria independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Pajak penghasilan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Perusahaan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode di mana penetapan tersebut dibuat.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Masa manfaat dan beban penyusutan atas aset tetap ditentukan berdasarkan estimasi, dimana beban penyusutan akan disesuaikan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau jika aset dihapusbukukan atau dilakukan penurunan nilai karena usang atau dihentikan penggunaannya.

Perhitungan kewajiban imbalan kerja tergantung pada sejumlah asumsi aktuarial, seperti: tingkat pengembalian atas aset program, tingkat diskonto dan asumsi penting lainnya yang sebagian berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Penentuan provisi perpajakan memerlukan pertimbangan signifikan, yang mana keputusan final atas provisi perpajakan tersebut bisa berbeda dari jumlah yang tercatat. Adapun pengakuan aset pajak tangguhan tergantung pada harapan dan estimasi terhadap tersedianya laba kena pajak masa depan.

Perhitungan penyisihan aset nonkeuangan ditentukan berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai, yang dihitung berdasarkan asumsi harga, produksi dan tingkat diskonto.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Employee benefits

The determination of the Company's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. The changes of assumption might affect carrying value of post employment benefit.

Income taxes

Under the Tax Laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Company has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Company's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

The useful lives and depreciation expenses of the fixed assets are determined based on estimates, whereas the depreciation expenses will be revised if the useful lives are different from those previously estimated or if case the assets are written off or are impaired due to obsolescence or retirement.

The calculation of employee benefits obligation depends on the actuarial assumptions used, such as: return rate of plan assets, discount rate and some other key assumptions which are based in part on current market conditions.

Determination of a tax provision needs significant judgements, in which the final assessment of the tax provision could differ from the carrying amount. Whilst the recognition of deferred tax assets depends on the expectation and estimates of availability of future taxable income.

The calculation of provision of non-financial assets is determined based on the higher of fair value less cost to sell and value in-use which calculated based on the basis assumption of price, production and discount rate.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perusahaan menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang atas kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen keuangannya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan. Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diizinkan oleh PSAK 71, yang mensyaratkan kerugian sepanjang masa yang diharapkan harus diakui dari pengakuan awal instrumen keuangan.

Dalam menentukan umur sewa, Perusahaan mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomi untuk mengambil opsi perpanjangan. Opsi perpanjangan hanya dimasukkan dalam masa sewa jika secara meyakinkan diperpanjang (atau tidak dibatalkan).

Setiap perubahan dalam asumsi, estimasi dan pertimbangan tersebut diatas, bisa memiliki risiko signifikan yang berdampak pada penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	2023
Kas - Rupiah	315.747.874
Bank	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	598.887.116
PT Bank DBS Indonesia	48.784.550
PT Bank Central Asia Tbk	24.028.575
Jumlah	<u>671.700.241</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	
PT Bank DBS Indonesia	83.547.743
PT Bank Central Asia Tbk	-
Jumlah	<u>83.547.743</u>
<u>Yen Jepang</u>	
PT Bank DBS Indonesia	113.104.624
Jumlah	<u>113.104.624</u>
Jumlah Bank	<u>868.352.608</u>
Jumlah	<u>1.184.100.482</u>

Kas di bank dapat ditarik setiap saat. Tingkat suku bunga kontraktual untuk kas pada bank adalah sebagai berikut:

	2023
Rupiah	0,07% - 1,25%
Mata Uang Asing	0,01% - 0,10%

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

The Company assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its financial instruments carried at amortised cost. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk. The Company applies the simplified approach permitted by PSAK 71, which requires expected lifetime losses to be recognised from initial recognition of the financial instruments.

In determining the lease term, Company considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option. Extension options are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

Any changes in assumptions, estimates and judgements as stated above, may have significant risks which expose a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period.

5. CASH AND BANKS

This account consists of:

	2022	
	282.939.732	Cash on Hand - Rupiah
		Cash in Banks
		<u>Rupiah</u>
	457.924.283	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	899.940.350	PT Bank DBS Indonesia
	11.046.823	PT Bank Central Asia Tbk
	<u>1.368.911.456</u>	Total
		<u>United States Dollar</u>
	205.388.141	PT Bank DBS Indonesia
	12.716.122	PT Bank Central Asia Tbk
	<u>218.104.263</u>	Total
		<u>Japanese Yen</u>
	125.933.922	PT Bank DBS Indonesia
	<u>125.933.922</u>	Total
	<u>1.712.949.641</u>	Total Bank
	<u>1.995.889.373</u>	Total

Cash at bank can be withdrawn at anytime. Contractual interest rates on cash at bank is as follows:

	2022	
	0,07% - 1,00%	Rupiah
	0,01% - 0,10%	Foreign Currencies

**PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2023	2022	
Barang jadi	5.400.421.422	5.407.633.189	<i>Finished goods</i>
Barang dalam proses	1.736.911.944	1.736.911.944	<i>Work in process</i>
Bahan baku	256.246.881	256.246.881	<i>Raw materials</i>
Suku cadang dan bahan pembantu	27.781.188.311	27.799.482.070	<i>Spareparts and supporting materials</i>
Jumlah	35.174.768.558	35.200.274.084	Total
Cadangan keusangan persediaan	(6.752.550.759)	(3.319.853.707)	<i>Allowance for inventory obsolescence</i>
Jumlah	28.422.217.799	31.880.420.377	Total

Mutasi cadangan keusangan persediaan adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Saldo awal tahun	3.319.853.707	2.861.904.812	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyisihan tahun berjalan	3.432.697.052	457.948.895	<i>Allowance during the year</i>
Saldo akhir tahun	6.752.550.759	3.319.853.707	Balance at ending of year

Manajemen berkeyakinan bahwa mutasi cadangan keusangan persediaan/ kerugian persediaan diatas adalah cukup untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya.

Management believes that the above allowance for inventory obsolescence/ losses is sufficient to reduce the carrying amounts of inventories to net realizable values.

Persediaan Perusahaan digunakan sebagai jaminan pinjaman bank (Catatan 14).

Inventories of the Company are used as collateral for bank loans (Note 14).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap.

All inventories along with property, plant and equipment were insured against fire, theft and other possible risks.

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2023	2022	
Asuransi	10.310.950	814.593.690	<i>Insurance</i>
Uang muka pembelian	-	9.361.081.855	<i>Advance purchases</i>
Provisi bank	-	505.196.364	<i>Bank provision</i>
Lain-lain	185.000	116.455.255	<i>Other</i>
Jumlah	10.495.950	10.797.327.164	Total

7. ADVANCE AND PREPAID EXPENSES

8. ASET KEUANGAN LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai Tercatat/ Carrying Value		
		2023	2022	
Metode Harga Perolehan PT Sarana Kaltim Ventura	1,19%	651.888.000	651.888.000	<i>Cost Method PT Sarana Kaltim Ventura</i>

Akun ini merupakan investasi jangka panjang perusahaan kepada PT Sarana Kaltim Ventura dalam bentuk saham dan dicatat dengan menggunakan metode biaya sebesar Rp 651.888.000 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, dengan persentase kepemilikan sebesar 1,19%.

This account consists of:

This Account represent the Company's long term investment in shares of stock of PT Sarana Kaltim Ventura and is recorded using the cost method, amounting to Rp 651,888,000 as of December 31, 2023 and 2022, with the percentage of ownership of 1.19%.

8. ASET KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

Aset keuangan lainnya adalah investasi Perusahaan dengan kondisi sebagai berikut:

- Investasi ekuitas dibawah 20%
- Tidak untuk diperdagangkan
- Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan dari investasi tersebut
- Tidak tersedia pasar aktif atas aset keuangan lainnya tersebut.

Maka Perusahaan menyajikan aset tersebut dengan metode biaya sebagaimana PSAK 55 par 43, 46(e), PP80, dan PP81.

Posisi laba/rugi PT Sarana Kaltim Ventura untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	2022
Pendapatan operasional	8.682.229.643
Beban operasional	7.115.347.291
Laba operasional	1.566.882.352
Total pendapatan lain-lain	914.612.222
Laba sebelum pajak	2.481.494.574
Pajak	(369.518.583)
Laba setelah pajak	2.111.975.991

8. OTHER FINANCIAL ASSETS (continued)

Other financial assets are investments of Companies with the following conditions:

- Equity investmet below 20%
- Not to be traded
- The Company doesn't have a significant influence on such investments
- There is no active market for these other financial assets.

Therefore the Company presents these assets by cost method as PSAK 55 par 43, 46(e), PP80 and PP81.

Profit/loss position of PT Sarana Kaltim Ventura for the year ended December 31, 2022 are as follows:

Operating income
Operating expenses
Operating profit
Total other income
Profit before tax
Tax
Profit after tax

9. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS

The details and mutation of fixed assets are as follows:

	2023						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan /Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifi cation	Revaluasi/ Revaluation		Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan						Acquisition cost	
Tanah	5.918.348.769	-	-	-	-	5.918.348.769	Land
Revaluasian tanah	107.400.651.231	-	-	-	-	107.400.651.231	Revaluation land
Bangunan dan prasarana	49.443.632.794	-	-	-	-	49.443.632.794	Buildings and infrastructures
Mesin dan Peralatan	445.672.828.045	-	(431.152.949)	-	-	445.241.675.096	Machineries and equipments
Kendaraan	6.786.433.661	-	-	-	-	6.786.433.661	Vehicles
Kendaraan air	1.605.423.973	-	(1.401.927.973)	-	-	203.496.000	River crafts
Perlengkapan kantor and lemari es	11.248.342.492	-	-	-	-	11.248.342.492	Office equipments and refrigerators
Sub-Jumlah	628.448.004.652	-	(1.833.080.922)	-	-	626.614.923.730	Sub-Total
Aset tetap dalam penyelesaian	176.404.463	-	-	-	-	176.404.463	Contructions in progress
Jumlah	628.624.409.115	-	(1.833.080.922)	-	-	626.791.328.193	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	40.374.968.678	1.667.704.818	-	-	-	42.042.673.496	Buildings and infrastructures
Mesin dan Peralatan	365.422.400.703	18.380.087.616	(247.424.916)	-	-	383.555.063.403	Machineries and equipments
Kendaraan	6.262.835.312	337.801.137	-	-	-	6.600.636.449	Vehicles
Kendaraan air	1.571.019.942	9.601.125	(1.401.927.973)	-	-	178.693.094	River crafts
Perlengkapan kantor and lemari es	11.206.085.306	42.257.186	-	-	-	11.248.342.492	Office equipments and refrigerators
Jumlah	425.205.234.878	20.438.714.382	(1.649.352.889)	-	-	443.994.596.371	Total
Nilai Buku	203.419.174.237					182.796.731.822	Net Book Value

**PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

		2022						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan /Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifi cation	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance		
<u>Biaya perolehan</u>							<u>Acquisition cost</u>	
Tanah	5.918.348.769	-	-	-	-	5.918.348.769	Land	
Revaluasi tanah	107.400.651.231	-	-	-	-	107.400.651.231	Revaluation land	
Bangunan dan prasarana	49.443.632.794	-	-	-	-	49.443.632.794	Buildings and infrastructures	
Mesin dan Peralatan	449.777.086.063	-	(4.104.258.018)	-	-	445.672.828.045	Machineries and equipments	
Kendaraan	6.929.283.661	-	(142.850.000)	-	-	6.786.433.661	Vehicles	
Kendaraan air	9.686.790.907	-	(8.081.366.934)	-	-	1.605.423.973	River crafts	
Perlengkapan kantor	11.248.342.492	-	-	-	-	11.248.342.492	Office equipments	
Pendingin udara and lemari es	369.893.687	5.050.000	(2.600.000)	-	-	372.343.687	Air conditioners and refrigerators	
Sub-Jumlah	640.774.029.604	5.050.000	(12.331.074.952)	-	-	628.448.004.652	Sub-Total	
Aset tetap dalam penyelesaian	176.404.463	-	-	-	-	176.404.463	Contructions in progress	
Jumlah	640.950.434.067	5.050.000	(12.331.074.952)	-	-	628.624.409.115	Total	
<u>Akumulasi penyusutan</u>							<u>Accumulated depreciation</u>	
Bangunan dan prasarana	38.585.163.139	1.789.805.539	-	-	-	40.374.968.678	Buildings and infrastructures	
Mesin dan Peralatan	349.301.975.872	18.091.267.753	(1.970.842.922)	-	-	365.422.400.703	Machineries and equipments	
Kendaraan	6.067.884.176	337.801.136	(142.850.000)	-	-	6.262.835.312	Vehicles	
Kendaraan air	8.627.698.717	271.537.135	(7.328.215.910)	-	-	1.571.019.942	River crafts	
Perlengkapan kantor	11.133.731.913	72.353.393	-	-	-	11.206.085.306	Office equipments	
Pendingin udara and lemari es	369.893.687	631.250	(2.600.000)	-	-	367.924.937	Air conditioners and refrigerators	
Jumlah	414.086.347.504	20.563.396.206	(9.444.508.832)	-	-	425.205.234.878	Total	
Nilai Buku	226.864.086.563					203.419.174.237	Net Book Value	

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses was allocated to the following:

	2023	2022	
Beban produksi (Catatan 22)	20.081.068.559	20.179.218.760	Production costs (Note 22)
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	357.645.823	384.177.446	General and administrative expenses (Note 23)
Jumlah	20.438.714.382	20.563.396.206	Total

Sejak tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan melakukan revaluasi aset tanah secara berkesinambungan, terakhir untuk valuasi penilaian 31 Desember 2020 dengan tanggal laporan 8 Maret 2021 oleh penilai independen Benedictus Darmapusita & Rekan, dengan menggunakan pendekatan harga pasar.

Since December 31, 2013, the Company has carry out continuous revaluation of land assets, the lates for valuation December 31, 2020 with report dated March 8, 2021 by independent appraisal, Benedictus Darmapusita & Rekan, using the market price approach.

Manajemen berpendapat tidak ada perubahan signifikan atas nilai tanah pada tanggal 31 Desember 2023 dan oleh sebab itu tidak ada penilai independen ditunjuk. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat perubahan signifikan pada nilai aset tanah pada tanggal 31 Desember 2023, sehingga tidak ada penilai independen yang ditunjuk.

Management believe there is no significant change in the value of the land assets as of December 31, 2023, therefore no independent appraisal has been appointed.

Jika aset tetap berupa tanah dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebesar Rp 5.918.348.769. Aset tetap Perusahaan digunakan sebagai jaminan pinjaman bank (Catatan 14).

If fixed assets, land was stated at the historical cost basis, the carrying amount would be Rp 5,918,348,769. Property, plant and equipment of the Company is used as collateral for bank loans (Note 14).

9. ASET TETAP (lanjutan)

Penjualan aset tetap masing-masing pada 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.150.000.000	4.810.105.902
Jumlah tercatat	(183.728.033)	(2.886.566.120)
Keuntungan penjualan Aset tetap	966.271.967	1.923.539.782

Pada tanggal 31 Desember 2023, aset tetap dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 66.424.150.000 (2022: Rp 139.065.000.000).

9. FIXED ASSETS (continued)

Sale of fixed assets on December 31, 2023 and 2022, respectively are as follows:

	2023	2022
Received from sales of fixed assets	1.150.000.000	4.810.105.902
Amount recorded	(183.728.033)	(2.886.566.120)
Benefit sale of fixed assets	966.271.967	1.923.539.782

As of December 31, 2023, the property, plant and equipment are covered by insurance against losses by fire and other risks under a policy package with insurance coverage totaling Rp 66,424,150,000 (2022: Rp 139,065,000,000).

10. BEBAN TANAMAN DITANGGUHKAN

Beban tanaman ditangguhkan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengembangkan tanaman yang terletak di lokasi pabrik dengan jenis tanaman sengon untuk digunakan dalam proses produksi kayu lapis dan barecore. Masa tanam pohon sengon sekitar 6-8 tahun dengan diameter lebih dari 20 cm. Perkiraan tanaman tersebut akan di panen sekitar tahun 2024-2026.

Biaya tanaman ditangguhkan merupakan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap produk agrikultur Perseroan, sehingga biaya tersebut disajikan sebagai bagian dari aset (dikapitalisasi) sebagaimana PSAK 14 dan PSAK 69.

10. FUTURE CROP EXPENDITURES

Future crop expenditures represents costs incurred in developing plantations located in the factory with sengon plant types for use in the production process of plywood and barecore. Sengon tree planting period is about 6-8 years with a diameter of more 20 cm. The plantation is expected to be harvested around 2024-2026.

A cost of future crop expenditures represents costs that can be directly attributed to the Company's agriculture, so that the cost is presented as part of the asset (capitalized) as PSAK 14 and PSAK 69.

11. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2023	2022
<u>Berdasarkan Pemasok</u>		
Pihak Ketiga		
Pemasok	10.581.324	19.026.535
Jumlah	10.581.324	19.026.535
Pihak Berelasi		
PT Kemakmuran Berkah Timber	22.991.472	45.884.818
PT Roda Mas Timber Kalimantan	51.395.777	40.016.179
Jumlah	74.387.249	85.900.997
<u>Berdasarkan Mata Uang</u>		
Pihak Ketiga		
Rupiah	10.581.324	19.026.535
Jumlah	10.581.324	19.026.535
Pihak Berelasi		
Rupiah	74.387.249	85.900.997
Jumlah	74.387.249	85.900.997
<u>Berdasarkan Umur</u>		
Sampai dengan 1 bulan	-	13.637.910
> 1 bulan – 3 bulan	10.581.324	3.305.350
Lebih dari 6 bulan	-	2.083.275
Jumlah	10.581.324	19.026.535

11. TRADE PAYABLES

This account consists of:

<u>By Suppliers</u>
Third Parties
Suppliers
Total
Related Parties
PT Kemakmuran Berkah Timber
PT Roda Mas Timber Kalimantan
Total
<u>By Currency</u>
Third Parties
Rupiah
Total
Third Parties
Rupiah
Total
<u>By Aging</u>
Up to 1 month
Over 1 month – 3 months
More than 6 months
Total

12. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	2023
Pajak Pertambahan Nilai	1.386.179.116
Jumlah	1.386.179.116

Pada tanggal 2 Juli 2018 Perusahaan mengajukan permohonan kepada Dirjen Pajak untuk dapat ditetapkan sebagai Pengusaha Kena Pajak Beresiko Rendah dimana Perusahaan dapat diberikan pengembalian pendahuluan kelebihan pembayaran pajak. Pada tanggal 24 Juli 2018 Kementerian Keuangan melalui Dirjen Pajak memutuskan dan menetapkan bahwa Perusahaan menjadi Pengusaha Kena Pajak Beresiko Rendah terhitung mulai masa pajak Juli 2018.

b. Utang pajak

	2023
Pajak Penghasilan:	
Pasal 21/26	30.133.953
Pasal 23	101.530
Jumlah	30.235.483

c. Beban Pajak Penghasilan

	2023
Pajak Tangguhan	2.282.608.267
Jumlah	2.282.608.267

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba (rugi fiskal) Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2023
<u>Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi:</u>	(35.641.271.313)
<u>Beda tetap :</u>	
Beban Pajak	452.518.150
Pendapatan bunga	(9.469.254)
Lain-lain	171.391.209
Jumlah	614.440.105
<u>Beda temporer :</u>	
Penyusutan	7.879.632.083
Penyisihan imbalan kerja	(936.837.012)
Cadangan penurunan nilai persediaan	3.432.697.052
Jumlah	10.375.492.123
Rugi kena pajak	(24.651.339.085)
Kompensasi rugi fiskal	(720.035.989.767)
Akumulasi rugi fiskal	(744.687.328.852)

12. TAXATION

a. Prepaid taxes

	2022	
	1.460.630.487	Value Added Tax
Jumlah	1.460.630.487	Total

On July 2, 2018 the Company submitted an application to the Director General of taxes to be determined as a low risk taxable entrepreneur where the Company can be given a preliminary refund of the tax overpayment. On July 24, 2018 the Ministry of Finance through the Director General of taxes decided and determined that the Company became a Law Risk Taxable Entrepreneur starting from July 2018 tax period.

b. Taxes payable

	2022	
	17.915.168	Income Taxes:
	20.829.990	Article 21/26
		Article 23
Jumlah	38.745.158	Total

c. Income Tax Expense

	2022	
	(252.061.211)	Deferred Tax
Jumlah	(252.061.211)	Total

Current Tax

A reconciliation between income before tax per statements of income and taxable income (fiscal loss) of the Company is as follows:

	2022	
<u>Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi:</u>	(86.093.418.978)	<u>Loss before tax per statements of income:</u>
<u>Beda tetap :</u>		<u>Permanent differences:</u>
-	-	Tax expenses
(21.321.777)	(21.321.777)	Interest income
3.250.000	3.250.000	Other
Jumlah	(18.071.777)	Total
<u>Beda temporer :</u>		<u>Temporary differences:</u>
781.034.759	781.034.759	Allowance for impairment
(2.384.716.432)	(2.384.716.432)	Depreciation
457.948.895	457.948.895	Provision employee benefits
Jumlah	(1.145.732.778)	Allowance for decline of inventory
Rugi kena pajak	(87.257.223.533)	Total
Kompensasi rugi fiskal	(639.187.624.771)	Taxable loss
Akumulasi rugi fiskal	(726.444.848.304)	Carry forward loss compensation
		Accumulated fiscal loss

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

	2023				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited (charges) to statement of income</i>	Dicatat di pendapatan komprehensif lain/ <i>Recognize in other comprehensive income</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustment</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Aset pajak tangguhan					
Penyusutan aset tetap	5.791.175.058	1.733.519.058	-	-	7.524.694.116
Liabilitas imbalan pasca kerja	579.539.337	(206.104.143)	93.429.193	-	466.864.387
Cadangan penurunan nilai Persediaan	730.367.816	755.193.352	-	-	1.485.561.168
Aset pajak tangguhan	7.101.082.211	2.282.608.267	93.429.193	-	9.477.119.671
Surplus revaluasi aset	(23.628.143.271)	-	-	-	(23.628.143.271)
Liabilitas pajak tangguhan	(23.628.143.271)	-	-	-	(23.628.143.271)
Aset (liabilitas) pajak tangguhan Bersih	(16.527.061.060)	2.282.608.267	93.429.193	-	(14.151.023.600)

Deferred tax assets
Depreciation of fixed assets
Post-employment benefits obligation
Allowance for decline of inventory
Deferred tax assets
Surplus on Revaluation assets
Deferred tax liability
Deferred tax asset (liability) net

	2022				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ <i>Credited (charges) to statement of income</i>	Dicatat di pendapatan komprehensif lain/ <i>Recognize in other comprehensive income</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustment</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Aset pajak tangguhan					
Penyusutan aset tetap	5.619.347.411	171.827.647	-	-	5.791.175.058
Liabilitas imbalan pasca kerja	879.280.530	(524.637.615)	224.896.422	-	579.539.337
Cadangan penurunan nilai persediaan	629.619.059	100.748.757	-	-	730.367.816
Aset pajak tangguhan	7.128.247.000	(252.061.211)	224.896.422	-	7.101.082.211
Surplus revaluasi aset	(23.628.143.271)	-	-	-	(23.628.143.271)
Liabilitas pajak tangguhan	(23.628.143.271)	-	-	-	(23.628.143.271)
Aset (liabilitas) pajak tangguhan bersih	(16.499.896.271)	(252.061.211)	224.896.422	-	(16.527.061.060)

Deferred tax assets
Depreciation of fixed assets
Post-employment benefits obligation
Allowance for decline of inventory
Deferred tax assets
Surplus on Revaluation assets
Deferred tax liability
Deferred tax asset (liability) net

13. BIAYA YANG MASIH HARUS DI BAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2023
Gaji	13.118.400
Lain-lain	79.286.385
Jumlah	92.404.785

13. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	2022	
	12.523.700	Salaries
	355.672.005	Others
Jumlah	368.195.705	Total

14. UTANG BANK

Akun ini merupakan pinjaman fasilitas revolving dari PT Bank DBS Indonesia dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp 140.005.900.000 (USD 8.900.000).

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 508/STC-DBSI/XII/2011 tanggal 2 Desember 2011 yang telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir berdasarkan Perubahan Pertama atas Perubahan dan Penegasan Kembali Perjanjian Fasilitas Perbankan No.280/PFPA-DBSI/IX/1-2/2022 tanggal 28 September 2022, Perusahaan mendapat fasilitas perbankan dari PT Bank DBS Indonesia sebesar USD 8.900.000 yang merupakan *uncommitted revolving credit facility* untuk kegiatan impor. Bunga yang dikenakan adalah sebesar 5,45% - 6,50% per tahun dan jatuh tempo pinjaman tanggal 31 Agustus 2023 serta dapat diperpanjang.

Jaminan atas perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Hak tanggungan peringkat pertama atas sebidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan yang melekat di atasnya, sebagaimana termaktub dalam SHGB No. 00782/Kelurahan Bukuan (dahulu SHGB No.6/Bukuan) seluas 157.770 m², yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Dati II Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 12 Oktober 2052.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp 75.297.744.895.

- b. Hak tanggungan atas sebidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan yang melekat di atasnya, sebagaimana termaktub dalam SHGB No. 729/Bukuan seluas 20.000 m², yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 2 Maret 2036.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp 9.545.255.105.

- c. Hak tanggungan atas sebidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan yang melekat di atasnya, sebagaimana termaktub dalam:

- i. SHGB No.38/Bukuan, seluas 71.135 m² yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 30 Agustus 2025.

14. BANK LOAN

This account represents a revolving facility loan from PT Bank DBS Indonesia in US Dollars. The loan balance as of December 31, 2022 amounted to Rp 140,005,900,000 (USD 8,900,000).

Based on the Banking Facility Agreement No. 508/STC-DBSI/XII/2011 dated December 2, 2011 as amended several times with the most recent change by the First Amendment to the Amendment and Reaffirmation of the Banking Facility Agreement No.280/PFPA-DBSI/IX/1-2/2022 dated September 28, 2022, the Company got the banking facility from PT Bank DBS Indonesia amounting to USD 8,900,000 which is a revolving credit facility uncommitted for import activities. The interest charged is 5.45% - 6.50% per year and the maturity of the loan is August 31, 2023 and can be extended.

The collateral for the agreement are as follow:

- a. The first-rank mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in SHGB No. 00782/Kelurahan Bukuan (formerly SHGB No. 6/Bukuan) of 157,770 m² located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Dati II Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until October 12, 2052.

The guaratee value at least amounted to Rp 75,297,744,895.

- b. The mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in SHGB No. 729/Bukuan of 20,000 m² located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until March 2, 2036.

The guaratee value at least amounted to Rp 9,545,255,105.

- c. The mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in:

- i. SHGB No. 38/Bukuan of 71,135 m² located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until August 30, 2025.

14. UTANG BANK (lanjutan)

- ii. SHGB No.39/Bukuan, seluas 103.164 m2, yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 30 Agustus 2025.

Dengan nilai penjaminan, sebagai berikut:

- peringkat pertama sekurang-kurangnya sebesar Rp 13.595.322.000.
- peringkat kedua sekurang-kurangnya sebesar Rp 16.906.678.000.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp 30.502.000.000.

- Hak tanggungan peringkat pertama atas sebidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan yang melekat di atasnya, sebagaimana termaktub dalam SHGB No. 44/Bukuan, seluas 130.732 m2, yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 7 Maret 2027.

Dengan nilai penjaminan, sebagai berikut:

- peringkat pertama sekurang-kurangnya sebesar Rp 4.444.888.000.
- peringkat kedua sekurang-kurangnya sebesar Rp 7.321.112.000.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp 11.766.000.000.

- d. Hak tanggungan peringkat pertama atas beberapa bidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan SHGB No. 95, seluas 120.531 m2, yang terletak di Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, yang terdaftar atas nama PT Tirta Mahakam Resources Tbk, dengan masa berlaku hak hingga tanggal 17 Mei 2029.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp 9.040.000.000.

- e. Jaminan fidusia atas mesin-mesin sebagaimana termaktub dalam Sertipikat Jaminan Fidusia No. W7-016131.AH.05.01.TH2012/STD tanggal 24 April 2012 yang terletak di Jalan Pangeran Antasari No.61, Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp 112.317.721.120.

- f. Jaminan fidusia atas persediaan barang, sebagaimana termaktub dalam Sertipikat Jaminan Fidusia No. W7-016129.AH.05.01.TH2012/STD tanggal 24 April 2012, yang terletak di Jalan Pangeran Antasari No. 61, Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar USD 32.500.000.

14. BANK LOAN (continued)

- ii. SHGB No. 39/Bukuan of 103,164 m2 located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until August 30, 2025.

With guarantee value, as follow:

- first rank at least amounted to Rp 13,595,322,000.
- second rank at least amounted to Rp 16,906,678,000.

The guarantee value at least amounted to Rp 30,502,000,000.

- d. The first-rank mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in SHGB No. 44/Bukuan, of 130,732 m2 located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until March 7, 2027.

With guarantee value, as follow:

- first rank at least amounted to Rp 4,444,888,000.
- second rank at least amounted to Rp 7,321,112,000.

The guarantee value at least amounted to Rp 11,766,000,000.

- e. The first-rank mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in SHGB No. 95 of 120,531 m2 located at Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur, registered under the name PT Tirta Mahakam Resources Tbk, the right will be valid until May 17, 2029.

The guarantee value at least amounted to Rp 9,040,000,000

- f. Fiduciary collateral of machineries, as enshrined in Fiduciary Collateral Certificate No. W7-016131.AH.05.01.TH2012/STD dated April 24, 2012 located at Jalan Pangeran Antasari No. 61, Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur.

The guarantee value at least amounted to Rp 112,317,721,120.

- g. Fiduciary collateral of machineries, as enshrined in Fiduciary Collateral Certificate No. W7-016131.AH.05.01.TH2012/STD dated April 24, 2012 will be amended with Deed of Amendment Fiduciary Collateral, located at Jalan Pangeran Antasari No. 61, Desa Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur.

The guarantee value at least amounted to USD 32,500,000.

14. UTANG BANK (lanjutan)

- h. Jaminan fidusia atas tagihan piutang yang dibiayai oleh bank, sebagaimana termaktub dalam Sertipikat Jaminan Fidusia No. W7-016130.AH.05.01.TH 2012/STD tanggal 24 April 2012.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar USD 5.000.000.

- h. Perjanjian pengalihan hak secara cessie atas rekening-rekening bank, sebagaimana termaktub dalam Akta Pengalihan Secara Bersyarat Hak Atas Rekening Bank No. 17 tanggal 2 Desember 2011 yang dibuat di hadapan Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notaris di Jakarta.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar USD 40.000.000.

- i. Hak tanggungan peringkat pertama atas sebidang tanah dan segala sesuatu, termasuk bangunan yang melekat di atasnya, sebagaimana termaktub dalam SHM No. 3684/Grogol Selatan, seluas 952 m2, yang terletak di jalan Sultan Iskandar Muda (Jalan Komplek Simprug Garden Blok D2), Kecamatan Kebayoran Lama, Kotamadya Jakarta Selatan, Propinsi DKI Jakarta, yang terdaftar atas nama Rita Indriawati.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar Rp 13.159.000.000.

- j. Jaminan pribadi yang diberikan oleh Tuan Lim Gunardi Hariyanto, sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Jaminan Pribadi- Penanggungan No. 18 tanggal 2 Desember 2011, yang dibuat dihadapan Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notaris di Jakarta.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar 100%.

- k. Jaminan pribadi yang diberikan oleh Tuan Lim Gunawan Hariyanto, sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Jaminan Pribadi-Penanggungan No. 19 tanggal 2 Desember 2011, yang dibuat dihadapan Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notaris di Jakarta.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar 100%.

- l. Jaminan korporasi yang diberikan oleh PT Harita Jayaraya, suatu perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum negara Indonesia, sebagaimana termaktub dalam Akta Perjanjian Jaminan Korporasi-Penanggungan No. 20 tanggal 2 Desember 2011, yang dibuat dihadapan Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notaris di Jakarta.

Total nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar 100%.

Pada tanggal 25 Januari 2023 Perusahaan telah melunasi semua pinjaman bank kepada PT Bank DBS Indonesia.

14. BANK LOAN (continued)

- g. *Fiduciary collateral of account receivables that have been financed by the Bank, as enshrined in Fiduciary Collateral Certificate No. W7-016130.AH.05.01.TH 2012/STD dated April 24,2012.*

The guarantee value at least amounted to USD 5,000,000.

- i. *Transferred right cessie bank accounts agreement, as enshired in Deed of Conditional Right of Bank Account No. 17 dated December 2, 2011 of Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notary in Jakarta.*

The guarantee value at least amounted to USD 40,000,000

- j. *The first-rank mortgage of land and related things already exist on it including buildings, as enshrined in SHM No. 3684/Grogol Selatan of 952 m2 located at Jalan Sultan Iskandar Muda (Jalan Komplek Simprug Garden Blok D2), Kecamatan Kebayoran Lama, Kotamadya Jakarta Selatan, Propinsi DKI Jakarta, registered under the name Rita Indriawati.*

The guarantee value at least amounted to Rp 13,159,000,000.

- k. *Personal collateral provided by Mr Lim Gunardi Hariyanto, as enshired in Deed of Personal Collateral-Guarantee No. 18 dated December 2, 2011 of Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notary in Jakarta.*

The guarantee value at least amounted to 100%.

- l. *Personal collateral provided by Mr Lim Gunawan Hariyanto, as enshired in Deed of Personal Collateral-Guarantee No. 19 dated December 2, 2011 of Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notary in Jakarta.*

The guarantee value at least amounted to 100%.

- m. *Corporate collateral provided by PT Harita Jayaraya, limited liability corporation established, as enshired in Deed of Corporate Collateral-Guarantee No. 20 dated December 2, 2011 of Veronica Nataadmadja, SH., M. Corp. Admin., M. Com (Business Law), Notary in Jakarta.*

The guarantee value at least amounted to 100%.

On January 25, 2023 the Company paid off all bank loans to PT Bank DBS Indonesia.

15. UTANG PIHAK BERELASI JANGKA PANJANG

Pada tanggal 22 Juni 2011, Perusahaan mendapat fasilitas pinjaman modal kerja tanpa bunga dari PT Long Bagun Putra, pihak berelasi dengan batas maksimal pinjaman sebesar USD 5.000.000. Pinjaman ini telah ditingkatkan dan diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 21 Agustus 2023 dengan batas maksimal pinjaman USD 6.500.000 dan jangka waktu 3 tahun sampai dengan tanggal 6 September 2026 serta dapat diperpanjang kembali. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing adalah Rp 88.628.050.000 (USD 4.800.000 dan Rp 14.631.250.000) dan Rp 90.140.050.000 (USD 4.800.000 dan Rp 14.631.250.000).

16. UTANG PEMEGANG SAHAM

Pada tanggal 19 Maret 2009, Perusahaan mendapat fasilitas pinjaman modal kerja tanpa bunga dari PT Harita Jayaraya, pemegang saham mayoritas dengan batas maksimal pinjaman sebesar Rp 39.500.000.000. Pinjaman ini telah ditingkatkan dan diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 21 Agustus 2023 dengan batas maksimal pinjaman sebesar Rp 1.000.000.000.000 dan jangka waktu 3 tahun sampai dengan tanggal 6 September 2026 serta dapat diperpanjang kembali.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo utang atas fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 746.494.133.753 (USD 25.745.000 dan Rp 349.609.213.753) dan 603.295.543.953 (USD 16.825.000 dan Rp 338.621.468.953).

Berdasarkan akta notaris no.19 tanggal 14 Agustus 2018 dari Veronica Nataadmadja,S.H.,M.Corp. Admin., M.com (Business Law) notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui bahwa utang bank mendapat prioritas utama dan wajib dibayar terlebih dahulu oleh Perusahaan kepada Bank daripada pemegang saham. Pemegang saham menanggukkan dan mensubordinasikan segala haknya untuk menerima pembayaran dari setiap dan semua utang Perusahaan kepada pemegang saham.

Pemegang saham setuju dan berjanji bahwa tanpa persetujuan tertulis dari bank, pemegang saham tidak akan meminta/menerima pembayaran apapun yang berkaitan dengan pinjaman subordinasi dan utang-utang lainnya.

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Imbalan kerja karyawan ini tidak didanai. Tabel berikut ini mengikhtisarkan komponen beban imbalan kerja yang diakui di laba rugi dan liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui di neraca berdasarkan Kantor Konsultan Aktuaria (KKA) Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, aktuaris independen, dalam laporannya bertanggal 26 Februari 2024:

15. LONG – TERM DUE TO RELATED PARTY

On June 22, 2011, the Company obtained a non bearing interest working capital loan facility from PT Long Bagun Putra, a related party with maximum loan limit of USD 5,000,000. This loan was increased and extended several times, the latest on August 21, 2023 with maximum loan limit of USD 6,500,000 and loan term 3 years until September 6, 2026 and can be extended again. On December 31, 2023 and 2022, the outstanding balance of this loan facility was Rp 88,628,050,000 (USD 4,800,000 and Rp 14,631,250,000) and Rp 90,140,050,000 (USD 4,800,000 and Rp 14,631,250,000), respectively.

16. DUE TO SHAREHOLDER

On March 19, 2009, the Company obtained anonbearing interest working capital loan facility from PT Harita Jayaraya, majority shareholder with maximum loan limit of Rp 39,500,000,000. This loan was increased and extended several times, the latest on August 21, 2023 with maximum loan limit of Rp 1,000,000,000,000 and loan term 3 years until September 6, 2026 and can be extended again.

On December 31, 2023 and 2022, the outstanding balance of this loan facility was Rp 746,494,133,753 (USD 25,745,000 and Rp 349,609,213,753) and Rp 603,295,543,953 (USD 16,825,000 and Rp 338,621,468,953), respectively.

Based on notarial deed no.19 dated August 14, 2018 of Veronica Nataadmadja,S.H., M.Corp. Admin., M.com (Business Law) notary in Jakarta, the shareholders agreed that bank debt received the highest priority and must be paid in advance by the Company to the Bank rather than shareholders. The shareholders suspend and subordinate all their rights to receive payments from each and all of the Company's debts to shareholders.

The shareholders agreed and promised that without prior written approval from the bank, the shareholders would not ask for/receive any payments related to subordinated loans and other debts.

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Company calculates and records post-employment benefits obligation based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The benefits are not funded. The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in the profit and loss and employee benefits liability recognized in the balance sheet as determined by Kantor Konsultan Aktuaria (KKA) Tubagus Syafrial & Amran Nangasan an independent actuary, in its reports dated February 26, 2024:

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

a. Beban Imbalan Kerja:

	2023
Biaya jasa kini	191.220.508
Biaya bunga	186.242.869
Biaya jasa lalu	-
Jumlah	377.463.377

b. Liabilitas Imbalan Kerja:

	2023
Nilai kini kewajiban imbalan	2.122.110.853
Jumlah	2.122.110.853

Perubahan liabilitas imbalan kerja selama tahun berjalan sebagai berikut:

	2023
Saldo awal tahun	2.634.269.715
Penyisihan selama tahun berjalan	377.463.377
Pembayaran selama tahun berjalan	(1.314.300.389)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	424.678.150
Jumlah	2.122.110.853

Perubahan beban imbalan kerja yang diakui pada penghasilan komprehensif sebagai berikut:

	2023
Penghasilan komprehensif lain awal tahun	12.918.436.037
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	331.248.957
Penghasilan komprehensif lain akhir tahun	13.249.684.994

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial atas liabilitas karyawan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023
Tingkat diskonto	6,68% per tahun/year
Kenaikan gaji (upah)	5% per tahun/year
Usia pensiun	55 tahun/years old
Tingkat kematian	TMI – IV (2019)

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

a. Employee benefit expense:

	2022	
	249.067.475	Current service cost
	246.998.633	Interest cost
	(353.682.004)	Past service cost
Jumlah	142.384.104	Total

b. Employee benefit Liability:

	2022	
	2.634.269.715	Present value of the benefit obligation
Jumlah	2.634.269.715	Total

Changes in employee benefits liability during the years are as follows:

	2022	
	3.996.729.683	Beginning balance
	142.384.104	Provision during the year
	(2.527.100.536)	Payment during the year
	1.022.256.464	Other comprehensive income during the year
Jumlah	2.634.269.715	Total

Changes in employee benefits expenses as other comprehensive income are as follows:

	2022	
	12.121.075.995	Other comprehensive income at beginning
	797.360.042	Other comprehensive income during the year
Penghasilan komprehensif lain akhir tahun	12.918.436.037	Other comprehensive income at ending of year

The key assumptions of actuarial valuation used in determining employee benefits liability as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2022	
	7,07% per tahun/year	Discount rate
	5% per tahun/year	Salary (wage) increase
	55 tahun/years old	Pension age
	TMI – IV (2019)	Mortality rate

**PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

18. CAPITAL STOCK

The details of the company's stockholders of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

2023				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Harita Jayaraya	790.226.510	78,10%	98.778.313.750	PT Harita Jayaraya
Koperasi Karyawan PT Tirta Mahakam Plywood Industry	1.364.012	0,13%	170.501.500	Cooperatives Employee PT Tirta Mahakam Plywood Industry
KUD Budi Rahayu Masyarakat	909.332 219.274.896	0,09% 21,68%	113.666.500 27.409.362.000	KUD Budi Rahayu Public
Jumlah	1.011.774.750	100,00%	126.471.843.750	Total

2022				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Harita Jayaraya	790.226.510	78,10%	98.778.313.750	PT Harita Jayaraya
Koperasi Karyawan PT Tirta Mahakam Plywood Industry	1.364.012	0,13%	170.501.500	Cooperatives Employee PT Tirta Mahakam Plywood Industry
KUD Budi Rahayu Masyarakat	909.332 219.274.896	0,09% 21,68%	113.666.500 27.409.362.000	KUD Budi Rahayu Public
Jumlah	1.011.774.750	100,00%	126.471.843.750	Total

Tidak terdapat kepemilikan Saham oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

There is no Share ownership by Members of the Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2023 and 2022.

Nama/Name	Jabatan/ Title	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
Lim Gunardi Hariyanto	Presiden Komisaris/President Commissioner	0	0%
Hendra Surya	Komisaris Independen/Independent Commissioner	0	0%
Djohan Surja Putra	Presiden Direktur/President Director	0	0%
Pohan Wijaya Po	Direktur/Director	0	0%

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

	2023	2022	
Agio Saham	18.750.000.000	18.750.000.000	Additional paid-in capital
Biaya Emisi Efek	(2.511.061.167)	(2.511.061.167)	Stock issuance cost
Jumlah	16.238.938.833	16.238.938.833	Total

Agio Saham

Agio saham berasal dari penawaran perdana yang dilakukan pada tahun 1999 sebesar Rp 18.750.000.000.

Additional Paid-in Capital

This account resulted from the Initial Public Offering in 1999 amounted to Rp 18,750,000,000.

Biaya Emisi Efek

Biaya emisi efek berasal dari penawaran perdana yang dilakukan pada tahun 1999 sebesar Rp 2.016.067.667 dan dari penawaran umum terbatas pertama yang dilakukan pada tahun 2003 sebesar Rp 494.993.500.

Stock Issuance cost

The stock issuance costs resulted from the 1999 initial public offering amounting to Rp 2,016,067,667 and from the Company's rights issue in 2003 amounting to Rp 494,993,500.

**PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

20. SURPLUS REVALUASI ASET

	2023
Saldo awal tahun	107.400.651.231
Dampak pajak tangguhan	(23.628.143.271)
Saldo akhir tahun	83.772.507.960

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan tidak melakukan penyesuaian atas revaluasi aset.

21. PENJUALAN NETO

Akun ini terdiri dari:

	2023
Kayu Lapis	22.360.023
Blockboard	-
Jumlah	22.360.023

Seluruh penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dilakukan dengan pihak ketiga.

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023
Agus Riyadi	20.631.005
PT. SLJ Global Tbk	-
PT. Kalimantan Ferro Industry	-
Jumlah	20.631.005

20. SURPLUS ON REVALUATION OF ASSET

	2022	
	107.400.651.231	<i>Balance at beginning of year</i>
	(23.628.143.271)	<i>Deferred tax effect</i>
Saldo akhir tahun	83.772.507.960	<i>Balance at the end of year</i>

As of December 31, 2023, the Company has not made any adjustments to the asset revaluation.

21. NET SALES

This account consists of:

	2022	
	495.415.052	<i>Plywood</i>
	429.735.945	<i>Blockboard</i>
Jumlah	925.150.997	<i>Total</i>

All sales for the years ended December 31, 2023 dan 2022 were made to third parties.

Sales which individually represent more than 10% of the total sales in 2023 dan 2022 are as follow:

	2022	
	117.269.408	<i>Agus Riyadi</i>
	429.735.945	<i>PT. SLJ Global Tbk</i>
	276.291.151	<i>PT. Kalimantan Ferro Industry</i>
Jumlah	823.296.504	<i>Total</i>

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2023
Pemakaian bahan baku	
Persediaan bahan baku	
Awal	256.246.881
Pembelian	-
Tersedia untuk digunakan	256.246.881
Persediaan bahan baku akhir	(256.246.881)
Total pemakaian bahan baku	-

22. COST OF GOODS SOLD

This account consists of:

	2022	
	1.085.891.268	<i>Raw materials used</i>
	-	<i>Raw materials inventory</i>
	-	<i>Beginning</i>
	-	<i>Purchases</i>
	1.085.891.268	<i>Available for use</i>
	(256.246.881)	<i>Raw materials, ending</i>
Total pemakaian bahan baku	829.644.387	<i>Total raw materials used</i>

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

22. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

	2023	2022
Beban produksi langsung		
Tenaga kerja langsung	184.547.048	176.995.121
Beban produksi tidak langsung		
Penyusutan	20.081.068.559	20.179.218.760
Penyisihan persediaan	3.432.697.052	457.948.895
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	2.116.591.353	2.634.123.091
Perbaikan dan pemeliharaan	964.584.980	628.768.315
Asuransi	876.376.284	821.302.972
Lain-lain	1.553.239.955	2.194.720.403
Jumlah beban produksi	29.209.105.231	27.093.077.557
Persediaan barang dalam proses, awal	1.736.911.944	1.736.911.944
Persediaan barang dalam proses, akhir	(1.736.911.944)	(1.736.911.944)
Beban pokok produksi		
Persediaan barang jadi, awal	5.407.633.189	5.621.699.174
Persediaan barang jadi, akhir	(5.400.421.422)	(5.407.633.189)
Beban pokok penjualan	29.216.316.998	28.136.787.929

22. COST OF GOODS SOLD (continued)

	2023	2022
Direct production cost		
Direct labor	184.547.048	176.995.121
Indirect production cost		
Depreciation	20.081.068.559	20.179.218.760
Provision inventory	3.432.697.052	457.948.895
Salaries wage and employee benefits	2.116.591.353	2.634.123.091
Repairs and maintenance	964.584.980	628.768.315
Insurance	876.376.284	821.302.972
Others	1.553.239.955	2.194.720.403
Total cost of production	29.209.105.231	27.093.077.557
Work in process, beginning	1.736.911.944	1.736.911.944
Work in process, ending	(1.736.911.944)	(1.736.911.944)
Cost of goods manufactured		
Finished goods, beginning	5.407.633.189	5.621.699.174
Finished goods, ending	(5.400.421.422)	(5.407.633.189)
Cost of goods sold	29.216.316.998	28.136.787.929

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2023	2022
Gaji, upah dan tunjangan	3.672.909.188	4.177.700.717
Administrasi bank	629.525.998	647.862.077
Pajak	452.518.150	-
Penyusutan	357.645.823	384.177.446
Jasa profesional	338.617.949	307.583.333
Pemeliharaan kendaraan	146.729.614	145.572.248
Listrik dan air	76.178.075	87.253.939
Internet dan manajemen situs web	71.552.250	73.425.850
Lain-lain	1.016.849.983	804.595.879
Total Umum dan Administrasi	6.762.527.030	6.628.171.489

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

	2023	2022
Salaries, wage and benefit	3.672.909.188	4.177.700.717
Bank charges	629.525.998	647.862.077
Tax	452.518.150	-
Depreciations	357.645.823	384.177.446
Professional fees	338.617.949	307.583.333
Upkeep of motor vehicle	146.729.614	145.572.248
Electricity and water	76.178.075	87.253.939
Internet and website management	71.552.250	73.425.850
Others	1.016.849.983	804.595.879
Total	6.762.527.030	6.628.171.489

24. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga atas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia, kas dan bank, piutang dan utang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar Rp 1.067.524.055 dan (Rp 9.211.820.382) untuk tahun 2023 dan 2022.

24. INTEREST EXPENSES

This account represents interest expense on the loans obtained from PT DBS Bank Indonesia amounting to (Rp 1,067,524,055) and (Rp 9,211,820,382) for year 2023 and 2022, respectively.

25. LABA (RUGI) SELISIH KURS-NETO

Akun ini merupakan laba (rugi) selisih kurs bersih yang terutama terjadi karena adanya pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia, kas dan bank, piutang dan utang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar Rp 9.469.226.667 dan (Rp 45.053.032.290) untuk tahun 2023 dan 2022.

25. GAIN (LOSS) ON FOREIGN EXCHANGE-NET

This account represents net gain (loss) on foreign exchange that mainly arising from loans obtained from PT Bank DBS Indonesia, cash on hand and in banks, receivables and payables which are denominated in foreign currencies amounting to Rp 9,469,226,667 and (Rp 45,053,032,290) for year 2023 and 2022, respectively.

**PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

**PT TIRTA MAHAKAM RESOURCES TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)**

26. RUGI PER SAHAM

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2023	2022	
Laba (rugi) tahun berjalan	(33.358.663.046)	(86.345.480.189)	Income (loss) for current year
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	1.011.774.750	1.011.774.750	Weighted average number of shares outstanding
Laba (rugi) per saham	(32,97)	(85,34)	Income (loss) per share

27. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	2023		2022		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan bank	1.184.100.482	1.184.100.482	1.995.889.373	1.995.889.373	Cash and banks
Piutang lain-lain	1.200.000	1.200.000	163.056.961	163.056.961	Other Receivables
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	10.495.950	10.495.950	10.797.327.164	10.797.327.164	Advance and prepaid expenses
Jumlah Aset Keuangan	1.195.796.432	1.195.796.432	12.956.273.498	12.956.273.498	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha pihak ketiga	10.581.324	10.581.324	19.026.535	19.026.535	Trade payables third parties
Utang lain-lain	164.000.000	164.000.000	877.895.351	877.895.351	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	92.404.785	92.404.785	368.195.705	368.195.705	Accrued expenses
Utang bank	-	-	140.005.900.000	140.005.900.000	Bank loans
Utang usaha pihak berelasi	74.387.249	74.387.249	85.900.997	85.900.997	Trade payables related parties
Jumlah Liabilitas Keuangan	341.373.358	341.373.358	141.356.918.588	141.356.918.588	Total Financial Liabilities

26. LOSS PER SHARE

Income (loss) per share is calculated by dividing income (loss) for current year by the weighted average of shares outstanding during the year. The calculation are as follows:

27. FINANCIAL INSTRUMENTS

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follow:

28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK - PIHAK BERELASI

Rincian saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount		Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas (%)/ Percentage to Total Liabilities (%)		
	2023	2022	2023	2022	
Utang Usaha:					Account Payables:
PT Kemakmuran Berkah Timber	22.991.472	45.884.818	0,003	0,005	PT Kemakmuran Berkah Timber
PT Roda Mas Timber Kalimantan	51.395.777	40.016.179	0,006	0,005	PT Roda Mas Timber Kalimantan
Utang Pemegang Saham:					Due to a shareholder:
PT Harita Jayaraya	746.494.133.753	603.295.543.953	87,614	70,644	PT Harita Jayaraya
Utang Berelasi:					Due to Related Party:
PT Long Bagun Putra	88.628.050.000	90.140.050.000	10,402	10,555	PT Long Bagun Putra

**28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK - PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Berikut ini adalah rincian sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/ <i>Related party</i>	Hubungan/ <i>Relationship</i>	Sifat transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
PT Kemakmuran Berkah Timber PT Roda Mas Timber Kalimantan PT Harita Jayaraya	Perusahaan Afiliasi/Affiliate Perusahaan Afiliasi/Affiliate Pemegang Saham/Shareholder	Utang Usaha/Account Payable Utang Usaha/Account Payable Utang Kepada Pemegang Saham/Due to Shareholder
PT Long Bagun Putra	Perusahaan Afiliasi/Affiliate	Utang Lain-lain/Other Payable

Nilai transaksi yang digunakan Perusahaan dengan pihak yang berelasi yaitu harga pasar.

28. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of accounts based on the nature of relationship with the related party mentioned in the foregoing are as follows:

Transaction value used by Company with related parties are fair.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko Kredit

Perusahaan menghadapi risiko kredit yang timbul dari kredit yang diberikan kepada nasabah. Untuk mengurangi risiko ini, ia memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa pelayanan yang dibuat hanya untuk pelanggan layak kredit dengan *track record* atau sejarah kredit yang terbukti baik. Kebijakan Perusahaan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus membuka *Letter of Credit* atau membayar di muka sebelum barang dikirim. Perusahaan memiliki kebijakan yang membatasi jumlah eksposur kredit untuk setiap pelanggan tertentu, seperti membutuhkan deposit dan persetujuan dari manajemen untuk beberapa pelanggan. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi eksposur Perusahaan untuk kredit macet.

Ketika pelanggan gagal melakukan pembayaran dalam jangka waktu kredit yang diberikan, Perusahaan akan menghubungi pelanggan untuk bertindak atas piutang jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang jatuh tempo dalam waktu yang wajar, Perusahaan akan melanjutkan untuk memulai proses hukum.

Tergantung pada penilaian Perusahaan, ketentuan-ketentuan khusus dapat dilakukan jika utang tersebut dianggap tertagih. Untuk memitigasi risiko kredit, Perusahaan akan menghentikan pengiriman barang dan jasa kepada pelanggan dalam hal keterlambatan pembayaran dan/atau default.

Risiko Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan Perusahaan adalah Rupiah. Perusahaan menghadapi risiko nilai tukar karena penjualan tertentu dan pembelian dan biaya pengeluaran tertentu dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang. Sampai-sampai penjualan tertentu dan pembelian dan biaya pengeluaran tertentu Perusahaan adalah dalam mata uang selain Rupiah, dan tidak merata cocok dalam hal kuantum dan/atau waktu, Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko mata uang asing. Perusahaan terekspos terhadap perubahan nilai tukar mata uang asing terutama dalam Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang pada biaya-biaya tertentu, aset dan liabilitas yang timbul dari operasi sehari-hari.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Credit Risk

The Company is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that delivery of services are made only to credit worthy customers with proven track record or good credit history. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to open Letter of Credit (LC) or pay cash on delivery (COD). In certain case, the Company has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as requiring deposit and approval from management for several customers. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Company will contact the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Company will proceed to commence legal proceedings.

Depending on the Company's assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible. To mitigate credit risk, the Company will cease the delivery of goods and services to the customer in the event of late payment and/or default.

Foreign Currency Risk

The Company's reporting currency is the Rupiah. The Company faces foreign exchange risk as its certain sales and purchases and the costs of certain expenses are denominated in the United States Dollar and Japanese Yen. To the extent that the certain sales and purchases and the costs of certain expenses of the Company are denominated in currencies other than Rupiah, and are not evenly matched in terms of quantum and/or timing, the Company has exposure to foreign currency risk. The Company is exposed to foreign currency exchange rate movements primarily in United States Dollar and Japanese Yen on certain expenses, assets and liabilities which arise from daily operations.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Perusahaan tidak memiliki kebijakan lindung nilai formal untuk eksposur valuta asing. Namun, sehubungan dengan hal-hal yang dibahas dalam paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar antara, Rupiah, Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang menyediakan beberapa derajat lindung nilai alami untuk eksposur valuta asing Perusahaan.

Risiko Likuiditas

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai belanja modal, modal kerja, dan melayani hutang yang jatuh tempo dengan mempertahankan kas dan setara kas yang memadai.

Perusahaan secara rutin mengevaluasi informasi proyeksi dan aktual arus kas.

Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah

Perusahaan yang penjualan produknya 99% untuk ekspor dan penerimaan hasil penjualan dalam mata uang asing, yaitu dollar Amerika Serikat dan Yen Jepang, maka dengan penurunan nilai Rupiah yang terjadi pada akhir-akhir ini akan menambah pendapatan Perusahaan.

Kebijakan Negara Importir

Perusahaan yang berorientasi ekspor, dimana ekspornya terutama ke negara Amerika, Jepang and Eropa, harus memenuhi persyaratan standar produk dan mutu yang masuk ke negara-negara tersebut.

Risiko Negara dan Politik

Berbagai kebijakan dan tindakan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah akan mempengaruhi usaha Perusahaan. Termasuk juga ketidakpastian mengenai tarif ekspor impor, kebijakan perpajakan, pembatasan penggunaan valuta asing, perubahan kondisi politik dan kontrol terhadap mata uang.

Risiko Sosial dan Lingkungan

Usaha Perusahaan diatur oleh berbagai undang-undang dan peraturan yang berkaitan dengan dampak lingkungan dari industri perikanan. Pembuangan limbah dan proses produksi memiliki potensi untuk menjadi polusi bagi udara, tanah dan air. Perusahaan memastikan bahwa Perusahaan telah melaksanakan praktek terbaik internasional untuk standar lingkungan dan fasilitas pengelolaan limbah, yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan pemerintah.

Risiko Operasi

Risiko operasi adalah risiko-risiko yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasi Perusahaan sehari-hari, keselamatan dan kesehatan pekerjanya, serta terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Risiko-risiko yang dapat dikategorikan sebagai risiko operasi adalah risiko kerusakan mesin atau peralatan, kecelakaan kerja, aksi mogok, ketidak-patuhan atas standar prosedur operasi, penambangan liar dan kegagalan dalam tata kelola lingkungan.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Foreign Currency Risk (continued)

The Company does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah, United States Dollar and Japanese Yen provide to some degree of natural hedge for the Company's foreign exchange exposure.

Liquidity Risk

The Company manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure, working capital, and service its maturing payables by maintaining sufficient cash and cash equivalents.

The Company regularly evaluates its projected and actual cash flow information.

Fluctuation of Rupiah

The Company whose product are 99% for export and has revenue in US Dollar and Japan Yen, caused the recent Rupiah depreciation increase the revenue.

Destination Country's Policy

The Company's main market is for export, where its destination varies from USA, Japan and Europe and must have met standard product and quality of the importer's authority.

Country and Political Risk

Various actions and policies that may be undertaken by the Government affect the Company. These include uncertainties regarding the imports and exports tariff regulations, taxation policies, foreign exchange restrictions, changing political conditions and currency control.

Social and Environmental Risk

The Company's are governed by several laws and regulations which relate to the social and environmental impact of the timber industry. Waste disposal and production process may potentially pollute the air, land and water. The Company ensures that the operation carry out international best practice in environmental safety standards and waste treatment facilities that comply with or exceed government requirements and regulations.

Operating Risk

Operational risks are risks that may impact negatively the Company's daily operations, and the safety and health of their workers and the environment and local community.

Risks that can be categorized as operational risks are those that arise from machine or equipment damages, work accidents, strikes, non-compliance with standart operating procedures, illegal mining and failure in environmental management.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Operasi (lanjutan)

Untuk meminimalisasi risiko-risiko ini, Perusahaan secara konsisten memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawannya, menunjuk profesional kontraktor, menerapkan *zero accident policy*, membina hubungan yang baik dengan karyawan dan warga sekitar, serta menerapkan tata kelola lingkungan yang memenuhi standar internasional.

Perlindungan Asuransi

Pada tanggal 31 Desember 2023, aset tetap dan persediaan dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 82.352.463.950.

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

30. INFORMASI SEGMENT

Pembuat Keputusan operasional adalah Direksi. Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan laporan ini. Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Total aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Perusahaan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yang bergerak dalam bidang industri dan penjualan kayu lapis dan produk-produk kayu sejenis.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Operating Risk (continued)

To minimize these risk, the Company consistently provide training and education to their employees, appoint professional contractors, implent the zero-accident policy, develop good relationship with employees and the local community, and adopt environmental management that meets international standarts.

Insurance Converage

As of December 31, 2023, the property, plant and equipment and inventories are covered by insurance against losses by fire and other risks under a policy package with insurance coverage totaling Rp 82,352,463,950.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. In addition, the Company are also required by the Corporate Law No. 40 Year 2007 effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital, This externally imposed capital requirements are considered by the Company at the General Meeting of Shareholders ("GMS").

The Company manage its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions, To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing, No changes were made in the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2023 dan 2022.

30. SEGMENT INFORMATION

The chief operating decision-maker is the Board of Directors. The Board reviews the Company's internal reports in order to assess performance and allocate resources. Management has determined the operating segments based on these reports. The Board considers the business from the return on invested capital perspective. Total assets are managed centrally and are not allocated. The Company operates and manages the business as a single segment that comprise of manufacturing and selling of plywood and related wood products.

31. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan telah disusun dengan asumsi bahwa Perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan. Perusahaan mengalami rugi komprehensif sebesar Rp 33.689.912.003 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 yang mengakibatkan defisiensi modal sebesar Rp 635.584.467.177 pada tanggal tersebut. Perusahaan juga sudah tidak melakukan proses produksi. Kondisi tersebut, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Untuk kelangsungan usaha Perusahaan dan kemampuan Perusahaan menjalankan kegiatan operasinya secara memadai maka Perusahaan melakukan dan merencanakan hal-hal sebagai berikut:

- Memperoleh jaminan dari PT Harita Jayaraya (pemegang saham) untuk tetap memenuhi kebutuhan operasional Perusahaan dan memperpanjang masa pinjaman hingga tahun 2026 (Catatan 16).
- Memperpanjang masa pinjaman PT Long Bagun Putra (pihak berelasi) hingga tahun 2026 (Catatan 15).
- Mengoptimalkan peluang yang dimiliki untuk menghasilkan produk kualitas terbaik yang telah dipercaya oleh Jepang sebagai negara yang memiliki standar tinggi terhadap produk kayu.

Laporan keuangan tidak memasukkan penyesuaian yang mungkin timbul dari hasil ketidakpastian tersebut.

32. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 42 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2024.

31. GOING CONCERN

The financial statements have been prepared assuming that the Company will continue as a going concern. The Company incurred total comprehensive loss of Rp 33,689,912,003 for the year ended December 31, 2023 which resulted in a capital deficiency of Rp 635,584,467,177 on that date. The Company also ceased to carry out the production process. These conditions indicate the existence of material uncertainty that may cause significant doubt about the Company's ability to continue as a going concern.

For the Company's going concern and the ability of the Company to carry out its operational activities adequately, the Company's management does and plans are as follow:

- *Obtained a guarantee from PT Harita Jayaraya (shareholder) to continue to meet the Company's operational needs and extend the loan period until 2026 (Note 16).*
- *Extending the loan period of PT Long Bagun Putra (a related party) until 2026 (Note 15).*
- *Optimizing opportunities to produce the best quality products that are trusted by Japan as a country that has high standards for wood products.*

The financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.

32. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 42 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 27, 2024.